

## Persepsi Siswa MAN 2 Kota Tidore Terhadap Materi Perjuangan Islam di Nusantara Dalam Mata Pelajaran SKI

Rosmina Jumati

MAN 2 Kota Tidore Kepulauan

[rosmina00122@gmail.com](mailto:rosmina00122@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek di MAN 2 Tidore, menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan melalui tiga siklus intervensi guna mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang menyebabkan rendahnya partisipasi dan motivasi siswa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, sehingga memungkinkan triangulasi data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif, motivasi belajar, dan pemahaman mendalam terhadap materi Perjuangan Islam di Nusantara. Penerapan metode interaktif seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi terbukti efektif dalam mengaitkan teori dengan praktik, sehingga nilai-nilai moral seperti keberanian, kejujuran, dan keadilan dapat diinternalisasi oleh siswa dengan lebih optimal. Melalui penerapan model pembelajaran ini, guru tidak hanya mengubah dinamika kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung diskusi kritis dan kolaborasi. Siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi dan mempresentasikan temuan mereka, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas. Temuan penelitian ini mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif, guna mencetak generasi yang unggul secara akademik serta memiliki karakter yang kuat dan etika tinggi.

**Kata Kunci:** SKI, Pembelajaran Berbasis Proyek, Penelitian Tindakan Kelas

### Abstract

*This study aims to enhance students' interest in the Islamic Cultural History (SKI) subject by implementing a project-based learning model at MAN 2 Tidore, using a classroom action research approach. The research was conducted over three intervention cycles to identify and address challenges causing low student participation and motivation. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis, allowing for triangulation to obtain a comprehensive picture. The results indicate a significant increase in active participation, learning motivation, and deep understanding of the material on the Islamic struggle in the archipelago. Interactive methods such as group discussions, case studies, and simulations proved effective in linking theoretical knowledge with practical applications, enabling students to internalize moral values such as bravery, honesty, and justice more effectively.*

*Through the implementation of this model, teachers not only transform classroom dynamics but also create a learning environment that supports critical discussion and collaboration. Students are encouraged to explore various information sources and present their findings, enhancing their critical thinking and creativity. These findings support the development of more contextual and interactive teaching strategies to nurture a generation that excels academically and possesses strong character and ethical values.*

**Keywords:** SKI, Project-Based Learning, Classroom Action Research

## A. Pendahuluan

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Tidore memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan identitas keislaman siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya menyajikan rangkaian peristiwa sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral melalui pengenalan materi yang berkaitan dengan perjuangan Islam di Nusantara. Dalam konteks ini, materi Perjuangan Islam di Nusantara merupakan bagian integral dari kurikulum SKI yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai perjalanan dakwah, peran para Wali Songo, dan upaya perlawanan terhadap penjajahan yang telah membentuk peradaban Islam di tanah air<sup>1</sup>.

Materi ini mencakup beberapa bab pokok, antara lain fase awal penyebaran Islam, kontribusi ulama dan tokoh agama dalam penyebaran dakwah, bentuk perlawanan terhadap kekuasaan kolonial, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. Data kurikulum menunjukkan bahwa penyampaian materi ini bertujuan tidak hanya untuk menambah pengetahuan faktual, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, dan keteladanan sebagai landasan pembentukan karakter siswa<sup>2</sup>.

Di MAN 2 Kota Tidore, kekhasan budaya dan dinamika sosial setempat tidak hanya menjadi latar belakang, melainkan juga memainkan peran strategis dalam mempengaruhi proses pembelajaran SKI. Tradisi Islam yang telah melekat kuat dalam kehidupan masyarakat Tidore memberikan konteks autentik yang mendukung penyampaian materi sejarah secara lebih hidup dan relevan. Lingkungan sekolah yang kental dengan nilai-nilai keislaman serta kearifan lokal membuka peluang bagi guru untuk mengaitkan peristiwa sejarah perjuangan Islam dengan pengalaman dan praktik keagamaan sehari-hari siswa. Dengan demikian, guru dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan realitas, sehingga nilai-nilai perjuangan seperti keberanian, kejujuran, dan keadilan tidak hanya dipahami secara abstrak, melainkan diinternalisasikan dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual ini membantu siswa melihat relevansi materi SKI dalam kehidupan mereka, sekaligus menguatkan

<sup>1</sup> Tamsin Yoioga Sahrul Takim, Adiyana Adam, "Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358-75.

<sup>2</sup> Adiyana Adam, Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295-314.

identitas keislaman serta meningkatkan motivasi belajar. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan bermakna, serta mampu mencetak karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi<sup>3</sup>.

Meskipun materi Perjuangan Islam di Nusantara telah disusun secara komprehensif dalam kurikulum, terdapat perbedaan persepsi di antara siswa mengenai relevansi dan pemahaman materi tersebut. Sebagian siswa merasa bahwa penyampaian materi yang bersifat teoritis membuat mereka kesulitan mengaitkan nilai-nilai sejarah dengan pengalaman nyata, sehingga menurunkan minat belajar serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran<sup>4</sup>.

Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai efektivitas metode pengajaran SKI dalam menginternalisasi nilai moral dan sejarah perjuangan Islam, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Munculnya perbedaan interpretasi materi oleh siswa mengindikasikan bahwa pendekatan yang selama ini digunakan belum sepenuhnya mampu menyampaikan esensi nilai-nilai luhur secara konsisten. Hal ini mendorong perlunya evaluasi mendalam terhadap strategi penyampaian materi agar lebih interaktif dan kontekstual, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan latar belakang, pengalaman, dan dinamika sosial siswa. Pendekatan yang lebih partisipatif dan aplikatif diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan pengetahuan sejarah dengan praktik kehidupan sehari-hari, sehingga nilai moral dan etika yang terkandung dalam materi perjuangan Islam dapat terinternalisasi dengan lebih optimal<sup>5</sup>.

Selain itu, kendala signifikan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan minimnya fasilitas pendukung yang dapat menunjang penerapan metode pembelajaran inovatif. Keterbatasan waktu seringkali mengakibatkan materi harus disampaikan secara cepat dan ringkas, sehingga ruang untuk diskusi mendalam, refleksi, dan penerapan praktis menjadi terbatas. Minimnya fasilitas seperti laboratorium multimedia, ruang kelas yang kondusif untuk diskusi kelompok, serta sumber belajar digital yang interaktif juga menghambat siswa untuk memahami materi secara komprehensif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi tidak optimal dalam menjembatani antara teori yang diajarkan dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

---

<sup>3</sup> Nurmita Tahabu et al., "Strategi Promosi Perpustakaan ( IAIN ) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan," *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 71–81, <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.

<sup>4</sup> Nadira Toisuta et al., "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira," *Amanah Ilmu* 3 (2023): 87–100.

<sup>5</sup> Pardin.Adiyana Adam, "Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.

potensi peningkatan minat dan karakter siswa melalui materi SKI belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.<sup>6</sup>

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan nilai perjuangan Islam juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai penggerak proses belajar yang inovatif dan interaktif.<sup>7</sup> Kreativitas dan keahlian guru sangat diperlukan untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi, yang mampu mengaitkan teori dengan praktik kehidupan nyata siswa. Melalui diskusi kelompok, guru dapat mendorong siswa untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk refleksi kritis terhadap nilai-nilai moral perjuangan Islam. Penggunaan studi kasus yang relevan dengan konteks lokal juga membantu siswa memahami dinamika peristiwa sejarah secara mendalam dan mengaitkannya dengan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, simulasi atau role playing memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan secara langsung situasi yang dihadapi para tokoh perjuangan, sehingga nilai kejujuran, keadilan, dan keteladanan dapat diinternalisasi secara lebih konkret. Dengan demikian, keahlian guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap minat dan pemahaman siswa, sekaligus membentuk karakter mereka secara optimal<sup>8</sup>.

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran historis yang lebih mendalam<sup>9</sup>. Metode pembelajaran yang memadukan diskusi, simulasi, dan studi kasus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan nyata, sehingga mereka dapat lebih memahami nilai-nilai perjuangan Islam yang terkandung di dalamnya. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan, di mana siswa diberi ruang untuk berekspresi dan berdiskusi, diyakini dapat memicu rasa ingin tahu dan minat untuk menggali lebih dalam mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Hal ini membuat mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti keberanian, kejujuran, dan keadilan, serta menerapkannya dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Syarif Umagapi. Adiyana Adam, "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.

<sup>7</sup> Adiyana Adam, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 KOTA TERNATE," *Media Bina Ilmiah* 17, no. 10 (2023): 1-23, <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/416>.

<sup>8</sup> Adiyana Adam. Rusna gani, *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE)*, ed. A, *Buku*, 1st ed. (Jakarta: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023).

<sup>9</sup> Rodia Salim et al., "Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi : ( Analisis Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis )," *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 83-94, <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.

Lebih jauh lagi, suasana pembelajaran yang interaktif mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas kelas, sehingga mereka merasa memiliki peran dalam proses belajar. Guru yang berperan sebagai fasilitator akan memandu diskusi dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang akhirnya membantu siswa menghubungkan pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan demikian, keterlibatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif, tetapi juga menghasilkan generasi muda yang memiliki kesadaran historis yang tinggi dan mampu menerapkan nilai-nilai perjuangan Islam secara konsisten dalam kehidupan mereka.<sup>10</sup>

Untuk itu, penting dilakukan kajian mendalam mengenai persepsi siswa terhadap materi Perjuangan Islam di Nusantara dalam mata pelajaran SKI. Pemahaman terhadap persepsi ini akan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode pengajaran yang ada, sehingga dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengungkap persepsi siswa MAN 2 Kota Tidore terhadap materi Perjuangan Islam di Nusantara dalam mata pelajaran SKI, sehingga dapat diperoleh rekomendasi untuk peningkatan metode pengajaran yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

## B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini mencakup tiga komponen utama, yaitu teori pembelajaran konstruktivis, teori persepsi, dan teori pendidikan karakter dalam konteks Islam. Ketiga teori ini menjadi landasan konseptual untuk mengkaji bagaimana materi Perjuangan Islam di Nusantara dalam mata pelajaran SKI dapat memengaruhi persepsi dan pembentukan karakter siswa di MAN 2 Kota Tidore.<sup>11</sup>

Teori pembelajaran konstruktivis menyatakan bahwa pengetahuan dan nilai tidak hanya diterima secara pasif, melainkan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman langsung. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran siswa sebagai peserta aktif dalam proses belajar, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan konsep-konsep teoretis dengan konteks kehidupan nyata.<sup>12</sup>

Selanjutnya, teori persepsi menyoroti bagaimana individu menginterpretasikan dan mengasimilasi informasi berdasarkan pengalaman, latar

---

<sup>10</sup> Nursahna D. Hi. Yahyai Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432-38.

<sup>11</sup> Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.(1987)

<sup>12</sup> Fosnot, C. T. . *Constructivism: A Psychological Theory of Learning*. In C. T. Fosnot (Ed.), *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice*. New York: Teachers College Press.(1996)

belakang, dan konteks budaya mereka. Persepsi siswa terhadap materi sejarah sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian guru serta relevansi materi yang disampaikan dengan kondisi sosial dan budaya di sekitarnya<sup>13</sup>.

Dalam konteks pendidikan Islam, teori pendidikan karakter menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral dan etika melalui integrasi materi sejarah dengan nilai keislaman yang autentik. Pendekatan ini menganggap bahwa sejarah tidak hanya sebagai kumpulan fakta-fakta masa lalu, melainkan sebagai sumber inspirasi yang dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dengan mengintegrasikan materi Perjuangan Islam di Nusantara ke dalam pembelajaran, nilai-nilai seperti keberanian, kejujuran, dan keadilan tidak hanya dipelajari secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna<sup>14</sup>.

Materi Perjuangan Islam di Nusantara memiliki keunggulan tersendiri karena mengandung narasi perjuangan yang penuh dengan teladan kepahlawanan dan integritas. Ketika narasi tersebut disajikan secara interaktif melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus, siswa tidak hanya belajar tentang peristiwa sejarah, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Misalnya, melalui simulasi peran, siswa dapat mengalami bagaimana keputusan-keputusan etis diambil dalam situasi sulit, sehingga mereka dapat mengaitkan nilai keberanian dan keadilan dengan pengalaman nyata.

Pendekatan kontekstual juga memainkan peran penting dalam proses ini. Dengan mengaitkan materi sejarah dengan kondisi sosial dan budaya lokal, guru dapat membantu siswa memahami relevansi nilai keislaman dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menciptakan jembatan antara teori dan praktik, di mana nilai-nilai moral yang diajarkan tidak hanya tersimpan sebagai pengetahuan abstrak, tetapi juga diterapkan dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi materi sejarah dan nilai keislaman melalui metode pembelajaran yang interaktif dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan beretika.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam pengajaran sejarah, seperti diskusi dan studi kasus, mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa dapat meningkatkan persepsi positif terhadap materi pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Santrock, J. W.. *Educational Psychology* (6th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.(2011)

<sup>14</sup> Nursalam. *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Bangsa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara(2004)

<sup>15</sup> Wulandari, D.. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMP Negeri X. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), (2017.) 45-59

Dengan demikian, integrasi teori pembelajaran konstruktivis, teori persepsi, dan pendidikan karakter memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk penelitian ini. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai perjuangan Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek di MAN 2 Tidore. Metode PTK dipilih karena memungkinkan peneliti, yang dalam hal ini juga berperan sebagai guru, untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan melakukan evaluasi secara berulang melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi<sup>16</sup>

Subjek penelitian adalah siswa kelas yang dipilih secara purposive sampling, dengan kriteria siswa yang menunjukkan tingkat minat belajar SKI yang masih rendah serta kesulitan dalam mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan nyata. Guru sebagai peneliti bertanggung jawab dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan khusus untuk mengaitkan nilai-nilai perjuangan Islam dengan kegiatan yang relevan dan interaktif<sup>17</sup>

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: observasi kelas selama pelaksanaan pembelajaran untuk mendokumentasikan interaksi dan partisipasi siswa, wawancara mendalam dengan siswa guna menggali persepsi dan pengalaman mereka, serta analisis dokumen berupa catatan kegiatan, hasil kerja proyek, dan portofolio siswa. Penggunaan triangulasi data dari berbagai sumber ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan temuan penelitian<sup>18</sup>.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, di mana peneliti mengidentifikasi permasalahan minat belajar SKI dan merumuskan tujuan intervensi. Pada tahap tindakan, guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kegiatan diskusi, studi kasus, dan simulasi yang relevan dengan materi sejarah perjuangan Islam. Tahap observasi dilakukan dengan mencatat reaksi, interaksi, dan kemajuan siswa selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi melibatkan evaluasi bersama dengan siswa untuk meninjau keberhasilan intervensi serta menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya<sup>19</sup>.

---

<sup>16</sup> Kemmis, S., & McTaggart, R.. *The Action Research Planner*.(1988)

<sup>17</sup> Thomas, J. W. . *A Review of Research on Project-Based Learning*(2000)

<sup>18</sup> Creswell, J. W.. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.(2013)

<sup>19</sup> McNiff, J., & Whitehead, J.. *All You Need to Know About Action Research*(2006)

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengkode dan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, seperti peningkatan partisipasi, motivasi belajar, dan pemahaman nilai moral. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran di masa depan.

Untuk menjaga validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi data dan member checking, di mana hasil wawancara dan temuan observasi dikonfirmasi kembali dengan para siswa. Seluruh proses penelitian juga didokumentasikan secara rinci melalui audit trail guna memastikan transparansi dan akuntabilitas penelitian<sup>5</sup>.

Pertimbangan etis dijalankan dengan memperoleh informed consent dari siswa dan wali murid, serta menjamin kerahasiaan identitas partisipan. Peneliti berkomitmen untuk menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian dan melaporkan hasil secara jujur serta objektif.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap minat belajar SKI, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di MAN 2 Tidore.

#### **D. Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus intervensi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Tidore. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa serta pemahaman mendalam terhadap materi Perjuangan Islam di Nusantara.

Pada siklus pertama, observasi kelas mengungkapkan bahwa partisipasi siswa masih terbatas. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi secara deklaratif. Namun, setelah penerapan metode pembelajaran berbasis proyek—yang melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi—terjadi peningkatan aktivitas siswa. Siswa mulai menunjukkan antusiasme melalui tanya jawab dan diskusi, serta berperan aktif dalam merancang proyek-proyek kecil yang berkaitan dengan materi sejarah perjuangan Islam. Hasil kerja proyek awal menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual meskipun masih terdapat kekurangan dalam penerapan nilai moral secara mendalam.

Pada siklus kedua, dengan perbaikan metode berdasarkan refleksi dari siklus pertama, terjadi peningkatan yang lebih nyata. Guru melibatkan siswa dalam diskusi yang lebih terstruktur dan memberi umpan balik langsung terhadap hasil kerja kelompok. Data observasi mencatat bahwa lebih banyak siswa yang mengemukakan pendapat dan mengaitkan nilai-nilai keberanian, kejujuran, dan keadilan dalam konteks perjuangan Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari. Wawancara mendalam dengan siswa mengungkapkan

bahwa metode ini membantu mereka melihat relevansi materi sejarah dalam kehidupan nyata serta menumbuhkan motivasi untuk belajar lebih aktif.

Pada siklus ketiga, hasil pengukuran menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan. Indikator yang terlihat antara lain: peningkatan jumlah partisipasi aktif dalam diskusi, kualitas hasil kerja proyek yang lebih baik, serta peningkatan skor penilaian pemahaman materi pada tes formatif. Siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi karena metode pembelajaran berbasis proyek membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, dokumentasi hasil proyek menunjukkan bahwa siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai perjuangan Islam secara konkret, seperti keberanian dalam menghadapi tantangan, kejujuran dalam menyampaikan pendapat, dan keadilan dalam bekerja sama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek secara signifikan dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi Perjuangan Islam di Nusantara. Intervensi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengaitkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual di lingkungan MAN 2 Tidore.

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi Perjuangan Islam di Nusantara melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dan pengalaman langsung di kelas. Dalam penelitian ini, penerapan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, studi kasus, dan simulasi memungkinkan siswa untuk secara langsung mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan nyata mereka, sehingga pengetahuan tidak lagi diterima secara pasif, melainkan dikonstruksi melalui pengalaman belajar yang bermakna.

<sup>20</sup>Selain itu, peningkatan minat dan pemahaman yang tercermin dari partisipasi aktif siswa mendukung teori persepsi yang menyatakan bahwa cara penyampaian materi yang relevan dengan pengalaman dan konteks budaya siswa akan meningkatkan interpretasi serta internalisasi nilai yang diajarkan. Guru yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi mampu membantu siswa

---

<sup>20</sup> Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

mengaitkan nilai keberanian, kejujuran, dan keadilan yang terkandung dalam sejarah perjuangan Islam dengan kondisi kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Lebih jauh, teori pendidikan karakter dalam konteks Islam menekankan bahwa pengembangan nilai moral dan etika harus diintegrasikan ke dalam proses belajar melalui pengalaman langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai moral tersebut diinternalisasi secara lebih mendalam ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menuntut refleksi dan penerapan nilai dalam situasi nyata<sup>22</sup>

Secara keseluruhan, analisis hasil penelitian menguatkan bahwa pendekatan interaktif dan kontekstual melalui model pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar dan pembentukan karakter siswa di MAN 2 Tidore. Penerapan strategi pembelajaran ini memberikan dasar bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif, yang tidak hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral dan etika sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

## F. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Kota Tidore secara signifikan meningkatkan minat, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam mempelajari materi Perjuangan Islam di Nusantara. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik mengenai peristiwa sejarah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral seperti keberanian, kejujuran, dan keadilan melalui kegiatan interaktif yang mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan nyata mereka. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dan pengalaman langsung, serta mendukung teori persepsi yang menyatakan bahwa relevansi materi dengan pengalaman dan budaya siswa meningkatkan interpretasi dan internalisasi nilai.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator terbukti sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses refleksi dan diskusi mendalam. Guru yang kreatif dan inovatif mampu mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran historis dan pembentukan karakter secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran interaktif berbasis proyek memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan proses pengajaran SKI, khususnya dalam mengintegrasikan

<sup>21</sup> Santrock, John W. *Educational Psychology*. Edisi ke-6. New York, NY: McGraw-Hill, 2011.

<sup>22</sup> Nursalam. *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Bangsa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).

nilai moral dan etika perjuangan Islam. Temuan ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, guna mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang unggul.

### Daftar Referensi

- Adam, Adiyana. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 KOTA TERNATE." *Media Bina Ilmiah* 17, no. 10 (2023): 1–23. <http://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/416>.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE)*. Edited by A. Buku. 1st ed. Jakarta: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023.
- C. T. Fosnot, "Constructivism: A Psychological Theory of Learning," dalam *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice*, ed. C. T. Fosnot (New York: Teachers College Press, 1996).
- D. Wulandari, "Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMP Negeri X," *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2017): 45-59.
- Donna M. Mertens, *Transformative Research and Evaluation* (2007).
- J. W. Thomas, "A Review of Research on Project-Based Learning" (2000).
- Jean McNiff dan Jack Whitehead, *All You Need to Know About Action Research* (2006).
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2013).
- John W. Santrock, *Educational Psychology*, edisi ke-6 (New York, NY: McGraw-Hill, 2011).
- L. S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978).
- Nursalam, *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Bangsa* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).
- Pardin.Adiyana Adam. "Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk." *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.
- Sahrul Takim, Adiyana Adam, Tamsin Yoioiga. "Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.
- Salim, Rodia, Adiyana Adam, Nurjannah Silawane, Rita Riskia, Yayan Mayabubun, Albar Dahlan, Iain Ternate, and Maluku Utara. "Tingkat

- Keberhasilan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi: ( Analisis Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis )." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 83-94. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.
- Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, Nursahna D. Hi. Yahyai. "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432-38.
- Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, *The Action Research Planner* (1988).
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.
- Tahabu, Nurmita, Adiyana Adam, Nurjannah Silawane, and N Nafika. "Strategi Promosi Perpustakaan ( IAIN ) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 71-81. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.
- Toisuta, Nadira, Adiyana Adam, Siswandi Wolio, and Syahrul Dandi Umasugi. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate Nadira." *Amanah Ilmu* 3 (2023): 87-100.